



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 11001-11007

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Menuju Masyarakat Berkelanjutan: Analisis Program CSR PT. Samudera Indonesia di Tayan, Kalimantan Barat

Indah Listyaningrum[✉]

Universitas Tanjungpura

Email: indah.listyaningrum@fisip.untan.ac.id[✉]

Abstrak

Dalam dunia bisnis kontemporer, konsep Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi semakin penting. Banyak perusahaan percaya bahwa mereka memiliki kewajiban untuk berdampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Program CSR PT. Samudera Indonesia di Desa Tayan, Kalimantan Barat, adalah contoh nyata dari implementasi CSR yang sukses. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat dan menjaga lingkungan di daerah terpencil yang membutuhkan bantuan. Studi ini menunjukkan bahwa program CSR PT. Samudera Indonesia di Desa Tayan di Kalimantan Barat memiliki dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Program ini telah membantu komunitas.

Kata Kunci : *CSR, Pemberdayaan Masyarakat, Keberlanjutan Lingkungan Hidup*

Abstract

In the contemporary business world, the concept of corporate social responsibility (CSR) is becoming increasingly important. Many companies believe that they have an obligation to have a positive impact on society and its surrounding environment. The Indonesian Ocean CSR program in Tayan Village, West Kalimantan, is a real example of successful CSR implementation. The program aims to help communities and preserve the environment in remote areas that need help. This study shows that the CSR program of PT. Ocean Indonesia in Tayan Village in West Kalimantan has a positive impact on the community and the surrounding environment. This program has helped the community.

Keywords: *CSR, empowerment, sustainability*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, konsep Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi semakin penting. Banyak perusahaan percaya bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk memengaruhi masyarakat dan lingkungan sekitarnya dengan cara yang baik. Di Desa Tayan, sebuah desa terpencil di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, program CSR PT. Samudera Indonesia adalah contoh nyata dari implementasi CSR yang sukses. Sulit untuk mendapatkan bantuan untuk masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan karena Tayan jauh dari perkotaan atau pusat pemerintahan provinsi. Salah satu masalah yang dihadapi adalah manajemen sampah yang buruk; tidak ada Tempat Pembuangan Akhir (TPA), orang harus membuang sampah mereka ke sungai, yang mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Program CSR PT. Samudera Indonesia bertujuan untuk membantu komunitas dan menjaga lingkungan di daerah terpencil yang membutuhkan bantuan. PT. Samudera Indonesia Tbk., sebuah perusahaan nasional yang bergerak di bidang transportasi kargo dan pelayanan logistik, telah lama berkomitmen untuk membantu masyarakat lokal. Program CSR yang berlokasi di daerah terpencil memiliki fungsi yang berbeda. Masyarakat terpencil seringkali menghadapi masalah yang berbeda dari masyarakat perkotaan, seperti masalah sosial dan ekonomi yang berbeda serta akses terbatas ke fasilitas dan sumber daya. Oleh karena itu, program CSR di daerah terpencil harus dibuat dengan mempertimbangkan situasi dan kebutuhan unik masyarakat setempat. Artikel ini melihat bagaimana program CSR PT. Samudera Indonesia dijalankan di Desa Tayan, Kalimantan Barat, dan melihat hal-hal yang mendukung dan menghalangi pelaksanaannya.

Banyak perusahaan di seluruh dunia telah mengadopsi gagasan Corporate Social Responsibility (CSR), yang mengacu pada tanggung jawab moral dan sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. CSR mungkin didefinisikan dan digunakan dalam berbagai cara di setiap negara, tetapi konsep utamanya adalah bahwa perusahaan harus bertanggung jawab secara sosial dan memberikan dampak positif pada masyarakat (Carroll, 1991).

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) Indonesia, perusahaan harus memiliki program CSR yang memenuhi standar sosial dan lingkungan. Dalam kenyataannya, berbagai aspek masyarakat dan lingkungan biasanya terlibat dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial (CSR). Program CSR dapat berfokus pada pemberdayaan komunitas, pelestarian lingkungan, pendidikan, kesehatan, atau inisiatif lainnya yang menguntungkan semua pihak yang terlibat. Salah satu pendekatan yang umum untuk menerapkan CSR adalah bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah (NGO) atau lembaga amal untuk memastikan bahwa program-program

tersebut berjalan efektif dan efisien. Kerja sama seperti ini dapat membantu membangun dan menerapkan program yang dapat memberdayakan masyarakat dan memperbaiki lingkungan.

Istilah Corporate Social Responsibility (CSR) telah digunakan secara internasional sejak 1970-an. Buku John Elkington, *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), membagi CSR menjadi tiga fokus: 3P, singkatan dari profit, planet, dan orang. Istilah ini menjadi lebih populer (Elkington, 1998). Perusahaan yang baik tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi mereka juga memperhatikan alam (bumi) dan manusia (manusia). Sebagaimana dijelaskan oleh Kotler dan Nance (2005), tanggung jawab perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran lokal melalui kebijakan praktik bisnis dan kontribusi sumber dayanya dikenal sebagai Corporate Social Responsibility (CSR).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menurut Widjaja dan Yeremia (2008) adalah bentuk kerja sama perusahaan dan semua orang yang berinteraksi langsung atau tidak langsung untuk memastikan posisi dan keberlanjutan perusahaan (*sustainability*). Kemudian menurut Leisinger (2007), melakukan hal yang benar adalah tingkat kedua dari pelaksanaan CSR. Di sini, perusahaan tidak hanya mengurangi efek negatif dari operasinya sesuai dengan aturan yang berlaku, tetapi juga memastikan pemenuhan hak-hak ekonomi dan politik masyarakat yang adil. Selain itu, perusahaan terus memperluas kegiatan amal mereka. Menurut Sulistyaningtyas (2006), salah satu alasan mengapa tanggung jawab sosial sangat penting bagi organisasi adalah karena komponen dari etika organisasi, kewajiban untuk mengelola organisasi dengan baik.

Menurut Kartasasmita (1996), upaya CSR dapat diperiksa dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan tiga hal:

1. *Enabling*: upaya untuk sutau kondisi atau lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk terfasilitasi. Intinya adalah kesadaran akan potensi yang tersedia untuk setiap orang dan setiap masyarakat dapat dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat akan punah jika mereka tidak memiliki daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, dan potensi seseorang untuk membangun daya itu.
2. *Empowerment*: meningkatkan kemampuan masyarakat dan kekuatan mereka. Dalam situasi seperti ini, tindakan yang lebih positif diperlukan selain menciptakan lingkungan yang tepat. Perkuatan ini ada dalam tindakan nyata dan mencakup memberikan berbagai input dan peluang yang akan meningkatkan kekuatan masyarakat. Karena masyarakat kurang berdaya tidak selalu dapat mencapai program umum, perlu ada program khusus untuk mereka;

3. *Protection*: Memberdayakan melindungi juga. Konsep pemberdayaan masyarakat menjaga dan memelihara yang lemah adalah penting untuk mencegah yang kuat menjadi lebih kuat. Perlindungan tidak berarti menutup atau mengisolasi orang lain. Sebaliknya, perlindungan harus dianggap sebagai upaya untuk mencegah eksploitasi yang kuat atas yang lemah dan persaingan yang tidak seimbang. Keberlanjutan dan pengembangan terintegrasi harus menjadi bagian dari ketiga kerangka pemikiran ini. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, berkelanjutan, atau sustainability, adalah elemen penting dari CSR karena Setiap program dan kegiatan yang berkaitan dengan CSR tidak hanya berlangsung dalam waktu singkat. Program dapat digunakan untuk kurun waktu tertentu bersama dengan melakukan sejumlah kegiatan dan mempertimbangkan variabel lain, seperti lingkungan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan Program CSR PT. Samudera Indonesia di Desa Tayan. Beberapa teknik yang digunakan dalam metode ini termasuk wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan yang terlibat, observasi lapangan untuk memperoleh peningkatan pemahaman tentang konteks lokal, dan analisis dokumen terkait yang meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan program CSR. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, penelitian ini juga melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap komponen yang berkontribusi maupun menghambat pelaksanaan program CSR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Samudera Indonesia berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat tanpa bergantung pada perusahaan melalui CSR yang berkelanjutan. Di Desa Tayan, program CSR "Kampung Lestari Samudera Indonesia" dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Yayasan Rumah Zakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Desa Tayan adalah desa terpencil yang jauh dari ibu kota provinsi Kalimantan Barat yang berjarak kurang lebih 120 km dari pusat pemerintahan provinsi. Ini pasti memiliki masalah tersendiri, terutama terkait dengan masalah lingkungan dan sosial ekonomi. Selain itu, Samudera Indonesia memiliki bisnis di Lokasi Tayan melalui PT Maruzen Samudera Taiheiyo (MST), dan melihat kesempatan ini sebagai kesempatan untuk melakukan lebih banyak untuk masyarakat setempat.

PT. Samudra Indonesia bekerja sama dengan Rumah Zakat Indonesia melakukan survei kewilayahan pada bulan Agustus 2015. Survei tersebut menemukan tujuh masalah

sosial dan lingkungan di Desa Pedalaman Tayan, Kalimantan Barat, di mana pengelolaan dan sampah merupakan masalah utama bagi masyarakat. Karena Desa Tayan tidak memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah, warga membuang sampah mereka langsung ke sungai tanpa melakukan pengelolaan. Sampah menjadi sarana transportasi utama di daerah itu. Sampah tidak hanya menimbulkan masalah lingkungan, tetapi juga membahayakan kesehatan masyarakat. Tujuan program Kampung Lestari Samudera Indonesia adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pengelolaan sampah yang efektif serta lingkungan yang lebih sehat. Terdapat tiga program Kampung Lestari Samudra Indonesia: pelestarian, kebersihan, dan kesehatan lingkungan. Setiap program dirancang untuk mendorong komunitas atau rumah tangga.

Komunitas Kampung Lestari Samudera Indonesia adalah kelompok pertama, yang merupakan program kerja bakti komunitas dan kompetisi kebersihan lingkungan yang bertujuan untuk mendorong komunitas untuk membangun budaya yang baik melalui aktivitas; kelompok kedua adalah Bank Sampah, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengumpulkan sampah dari masyarakat; dan ketiga adalah inisiatif "Kebun Gizi" sebuah upaya untuk meningkatkan nutrisi masyarakat dan anak-anak melalui penggunaan hidroponik untuk menanam sayuran yang kaya akan nutrisi di halaman rumah warga. Tujuannya adalah agar semakin banyak orang dapat tinggal di desa pedesaan dan makan makanan sehat dengan sedikit sayur dan buah. Sampai program diserahkan kepada masyarakat pada bulan Agustus 2017, masyarakat dapat menghasilkan 126,15 kilogram sayuran setahun dan mengurangi 6.234,75 kilogram sampah. Selain itu, masyarakat masih mengelola Bank Sampah dan Kebun Gizi.

Terkait evaluasi dampak, program Komunitas Kampung Lestari Samudera Indonesia menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat setempat karena meningkatkan kesadaran akan lingkungan yang bersih dan mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan. Selain itu, analisis menunjukkan perubahan dalam cara masyarakat menangani sampah; ini menyebabkan pencemaran sungai berkurang dan kesadaran akan keuntungan dari praktik daur ulang meningkat.

Selain itu, model bisnis Bank Sampah yang mendorong penjualan sampah yang telah diproses ulang memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi lokal. Selanjutnya, terkait partisipasi masyarakat dalam implementasi program CSR ini, terlihat bahwa masyarakat sangat terlibat dalam menjalankan program tersebut. Namun demikian, beberapa tantangan dapat ditemukan selama proses melibatkan mereka. Ini termasuk resistensi terhadap perubahan, hambatan budaya, dan kekurangan sumber daya yang memengaruhi partisipasi. Setelah program diserahkan kepada masyarakat, penting untuk diingat bahwa

masyarakat terus berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kelangsungan program. Ini terlihat dalam upaya mereka untuk mempertahankan dan menerapkan model Bank Sampah dan Kebun Gizi dalam kehidupan sehari-hari mereka, menunjukkan komitmen mereka terhadap program.

Selain dampak program, adanya faktor pendukung dan penghambat dalam program CSR juga menjadi suatu hal penting. Dalam konteks pengembangan lanjutan program, strategi untuk memperluas dan memperbaiki program CSR melibatkan langkah-langkah seperti menambahkan lebih banyak program pendidikan, menambahkan lebih banyak kegiatan sosial ekonomi, dan menyesuaikan program dengan kebutuhan baru masyarakat Desa Tayan. Fokus utama adalah perencanaan jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan program dan mengembangkan inisiatif yang mampu memperkuat kegiatan. Namun, untuk menangani faktor penghambat, dibutuhkan pendekatan baru atau rencana komprehensif untuk mengatasi hambatan yang dihadapi, seperti kesulitan mendapatkan akses ke desa. Penggunaan teknologi transportasi untuk memudahkan mobilitas menuju desa adalah solusi yang dapat dipertimbangkan. Upaya pendidikan yang lebih efektif juga diperlukan untuk mendukung program manajemen sampah, dengan memasukkan metode baru yang dapat membantu mengurangi masalah pembuangan sampah di Desa Tayan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa program CSR PT. Samudra Indonesia ini secara keseluruhan berdampak positif dan memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Tayan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan dapat mengatasi masalah yang menghambat keberlangsungan dan keberhasilan program CSR di Desa Tayan. Selanjutnya, terkait dengan aspek kerja sama dengan pihak eksternal, sangat penting. Fokus pada bagaimana kerjasama ini meningkatkan manfaat program CSR dan memberikan sumber daya tambahan untuk mendukung kelangsungan hidup program. Selain itu, ditemukan bahwa kondisi terpencil desa membuat membantu masyarakat menjadi prioritas utama; namun, faktor yang menghambat program CSR di Desa Tayan termasuk masalah pembuangan sampah sembarangan yang mengancam lingkungan.

SIMPULAN

Program CSR PT. Samudera Indonesia yang di laksanakan di Desa Tayan Kalimantan Barat, berdampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Komunitas telah diperkuat oleh program ini, mendorong perawatan lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Studi yang ada menunjukkan betapa pentingnya program CSR untuk

memiliki dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Disarankan agar perusahaan lain juga menerapkan program CSR yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Carroll, A. B. (1991). The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39-48.
- Elkington, John. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Oxford: Capstone.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO.
- Kotler, P., & Nance, L. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley & Sons.
- Leisinger, K. M. (2007). Corporate Philanthropy: The "Top of the Pyramid". *Business and Society Review*, 112(3), 315-342.
- Sulistyaningtyas, I. D. (2006). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Program Kampanye Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3 No. 1, 63-76.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Widjaja, G., & Yeremia, A. P. (2008). *Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta: Forum Sahabat.